

Telaah Konsep Pendidikan Intelektual dalam Tafsir Al-Qur'an

Muhammad Husein Tanjung¹, Asnil Aidah², Ahmad Darlis³, Fadlin Fajri⁴, M Fadli Syahputra⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-01-2023
Disetujui: 04-11-2024
Diterbitkan: 31-12-2024

Kata kunci:

Pendidikan Intelektual
Tafsir Al-Qur'an
Konsep Pendidikan

ABSTRAK

Abstract: Islam is a religion that has a lot of potential, one of which is intellectual. This potential is very inherent in every human being. Intellectuals can direct humans to get out of misguidance in their life, this way is certainly to lead to a happy life. The word intellectual means smart, intelligent, and clear-headed based on knowledge. While the function of intelligence in the perspective of the Al-Qur'an is to encourage people to think and increase faith. This study uses the library methodology. Literature study is a type of research that uses materials from libraries, including books, documents, papers, articles, and journals, to collect information and data. And using the method of interpretation or what is called the maudu interpretation.

Abstrak: Islam ialah agama yang sangat banyak memiliki potensi, satu diantara yang lain adalah intelektual. Potensi ini sangat melekat dalam setiap manusia, Intelektual dapat mengarahkan manusia untuk keluar dari kesesatan di hidupnya, cara ini tentu untuk menuju hidup yang bahagia. Kata intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan fungsi kecerdasan dalam perspektif Al-Qur'an yakni untuk mendorong manusia berfikir dan menambah keimanan. Penelitian ini menggunakan metodologi kepustakaan. Studi literatur adalah jenis penelitian yang menggunakan bahan dari perpustakaan, termasuk buku, dokumen, makalah, artikel, dan jurnal, untuk mengumpulkan informasi dan data. Dan menggunakan metode tafsir atau yang disebut tafsir maudu'i.

Alamat Korespondensi:

Muhammad Husein Tanjung
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: ranjunghusein1@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam ialah agama yang sangat banyak memiliki potensi, satu diantara yang lain adalah intelektual. Potensi ini sangat melekat dalam setiap manusia, karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan adanya akal agar bisa berpikir. Intelektual dapat mengarahkan manusia untuk keluar dari kesesatan di hidupnya, cara ini tentu untuk menuju hidup yang Bahagia. Pertanyaan yang sering ada diantara kita saat sedang berdiskusi ialah tentang potensi Intelektual. Berbagai pertanyaan itu telah dijawab oleh manusia menggunakan kemampuan Intelektual atau berpikirnya. Perbedaan intelektual Muslim dan Non-Muslim terletak pada tujuan. Seperti kita contoh seorang intelektual Nasrani barat bernama Don Cupitt yang menulis buku berjudul The Sea of Faith yang mengatakan "Modern Civilization in science has now forgotten various cultures as a friction and made religious people in civilization now panic because it reaps criticism so widespread intellectual cahous tha gave birth to extreme secularism.(Aulia Rahman et all, 2021.) Sedang para intelektual Muslim menggunakan kecerdasan berpikir atau Intelektualnya hanya semata-mata untuk menjaga agama dalam perkembangan zaman. Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan "perlu pandangan hidup yang terbuka kepada kehidupan Islam itu sendiri dan diluar Islam. Oleh karenanya kelompok seperti ini membawa konsep dari luar Islam kemudian menggabungkannya dalam sebuah paradigma dalam sebuah paradigma Pendidikan.(Iqbal et al., 2020)

Alquran sebagai penjelas dalam menjalani roda kehidupan dari segala aspek, dan sudah pasti memiliki pesan mendalam baik secara universal dan filosofis. Sehingga memotivasi hamba-Nya untuk

berkreatif dan *progressif* di bidang Ilmu pengetahuan, berinovasi dan memiliki kreatifitas secara cerdas. Allah SWT tidak ingin hamba-hamba Nya bodoh, lemah, dan pasrah. Ada ilmu di dalam Alquran itu sendiri yang mengandung penafsiran yang mendorong kita untuk lebih mencari tau secara dalam dan diperlukan tadabur, tafakur dan mempelajarinya. Dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menyebutkan dan menjelaskan perintah Allah SWT agar manusia dapat menggunakan Intelektual atau pikirannya. Adapun ayat-ayat yang megindikasikan tentang Intelektual antara lain: QS. At-Tariq: 5, QS. Asy-Syuaraa: 72, QS. Al-Anbiyaa: 16, QS. An-Nahl 8 dan banyak lagi ayat dalam Al-Qur'an yang mengindikasikan makna Intelektual atau berpikir.

Penelitian tentang pendidikan intelektual Islam telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, antara lain tafsir Al-Qur'an, filsafat pendidikan, dan integrasi sains-agama. Azyumardi Azra menekankan pentingnya pendidikan Islam berbasis Al-Quran dan Hadits dalam mengembangkan pemikiran kritis dan masyarakat Muslim yang beretika (Karakteristik et al., 2024; Amirudin, 2016). Azra menganjurkan modernisasi dan demokratisasi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya di masa kontemporer (Azizah & Fauzi, 2022). Al-Quran menyoroti pentingnya pengembangan intelektual, mendorong manusia untuk memanfaatkan kecerdasannya (aql) untuk memahami dunia secara holistik (Susmita, 2022). Pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Amirudin, 2016). Pendekatan ini sejalan dengan perspektif Al-Quran tentang pendidikan intelektual, yang menekankan pada pengembangan keduanya kemampuan kognitif dan karakter moral untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan terarah (Susmita, 2022).

Maka dari itu penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana perspektif tafsir Al-Qur'an terhadap Pendidikan intelektual melalui pendekatan analisis kualitatif guna menambah literatur mengenai teknologi serta menambah wawasan kita dalam memahami tafsir Alquran. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan mengkaji materi bagaimana Perspektif Alquran terhadap Pendidikan Intelektual.

METODE

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah identifikasi dan pemilihan sumber-sumber literatur yang relevan, seperti kitab tafsir Al-Qur'an, buku-buku tentang pendidikan intelektual dalam Islam, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait lainnya. Tahapan kedua adalah pengorganisasian data, di mana data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema atau subtema yang relevan dengan fokus penelitian. Tahapan ketiga adalah validasi data, yakni memastikan keakuratan dan kesahihan sumber literatur yang digunakan, terutama dalam hal tafsir Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang telah ada, baik dalam bentuk primer (kitab tafsir dan Al-Qur'an) maupun sekunder (jurnal, buku, dan artikel). Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif dari berbagai perspektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tafsir maudu'i (tematik). Dalam pendekatan ini, data dari sumber literatur diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan tema tertentu, yaitu pendidikan intelektual dalam perspektif Al-Qur'an. Proses analisis meliputi tahapan reduksi data (menyaring data relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk yang sistematis), dan penarikan kesimpulan (menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian). Melalui teknik ini, penelitian dapat menggali makna mendalam dari teks Al-Qur'an terkait pendidikan intelektual dan hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Intelektual

Intelektual atau kecerdasan atau berpikir secara umum adalah kemampuan seseorang untuk membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain atau secara lazim disebut intelegensi. Intelegensi ialah kemampuan kognitif yang dipunyai organisme untuk beradaptasi secara efektif terhadap suatu lingkungan yang kompleks, dinamis dan dipengaruhi oleh suatu genetic (mahluk hidup). Kata Intelektual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti “cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan” atau mempunyai totalitas atau kesadaran dalam otak. (Aulia Rahman et al, 2021.) Sedangkan menurut Sudrajat mengatakan inteligensi dibagi menjadi dua kelompok yaitu *g factor* yang disebut dengan kemampuan kognitif yang dimiliki secara individu misal nya berpikir, mengingat dan *s factor* inteligensi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. (Luk-Luk Nur Mufidah, 2012)

Dalam konsep Pendidikan Islam, Intelektual ialah konsep yang sangat *urgent* untuk dibahas dan diaplikasikan. Karena nya, untuk merumus konsep ini diperlukan strategi penerapan yang tepat. Hal ini guna untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual peserta didik. Proses intelektual ini tumbuh diawali dengan dengan Pendidikan akhlak/ Pendidikan Islam mewajibkan untuk umat Muslim membina kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan spiritual. Selain menambah ilmu pengetahuan, diharapkan lurus juga batin atau hatinya dari sifat-sifat penyakit dan mengisinya dengan akhlak *Mahmudah* seperti jujur, ikhlas, kasih sayang, *Ta'awun*, bersahabat, dan bersilaturahmi. Akhlak yang demikian inilah yang menjadi titik berat dalam proses pendidikan Islam. (Iqbal et al., 2020)

Selain itu adapun kata-kata yang memiliki sinonim dengan kata “Intelektual” atau kecerdasan di dalam Alquran adalah sebagai berikut: 1) *Al- 'Aql*, yang artinya kepandaian dan kecerdasan, Akal dinamakan akal yang memiliki makna menahan, karena memang akal dapat menahan kepada empunya dari melakukan hal yang dapat menghancurkan dirinya; 2) *Al-Labib*, yang berarti *al-'aql* atau *al-'aqil*, dan *al-labib* sama dengan *al-'aql*. Di dalam Al-Quran kata *al-albab* disebut 16 kali, dan kesemuanya didahului dengan kata *ulu* atau *uli* yang artinya pemilik, *ulu al-albab* berarti pemilik akal; 3) *Al-bashar*, yang berarti indra penglihatan, juga berarti ilmu; 4) *Al-Fiqh*, yang berarti pemahaman atau ilmu; 5) *Al-Fikr*, yang berarti berpikir; 6) *Adz-Dzikr*, yang artinya peringatan; dan 7) *An-Nazhar*, yang artinya melihat sesuatu secara abstrak dan mendalam. (Astaman., 2020)

Kecerdasan sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat, yang biasa disebut dengan tes IQ. Ada juga yang mengatakan bahwa IQ bagian dari usia mental yang dimiliki manusia dengan didasari perbandingan usia kronologis. Pendidikan diperlukan sebagai pokok rumusan untuk menaikkan kecerdasan intelektual selain daripada emosional dan spiritual, juga sangat berpengaruh dengan tingkan optimal kecerdasan, ketika daya intelektual manusia mampu bekerja sesuai tingkat kecepatannya, mengukur sesuatu yang baru, dan mengingat kembali informasi yang ada sehingga manusia tersebut menjadi manusia yang terampil dan professional. (Faqihudin et al., n.d.)

Manfaat dan Fungsi Pendidikan Intelektual

Secara universal Alquran diturunkan Allah sebagai pedoman manusia untuk dijadikan bahan mencerdaskan akal dan memberi hidayah yang jaminan dari semua itu adalah Surga-Nya. Untuk itu Allah memberi manusia berbagai potensi kecerdasan sebagai sarana untuk beriman, beramal shaleh melalui akal, qalbu dan ruh nya. Kecerdasan-kecerdasan manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran tersebut, kemungkinan besar—kalau tidak pasti sama— dengan temuan para pakar sebagaimana di kemukakan di atas, yang membedakannya hanya dari segi peristilahan dan penjelasannya. (Jaudi, 2017)

Pendidikan ialah manivestasi dari *Human Inverstment* yang dijadikan untuk strategi pokok dalam melahirkan generasi unggul di masa mendatang. Mencari jawaban terkait Pendidikan Islam akan lebih jika apabila didasari asas tanggungjawab Bersama civitas akademik di era seperti sekarang. *Civil Society*

ialah masyarakat yang mempunyai pengetahuan layaknya tergambar di masa kejayaan umat Islam dimasa dahulu. Untuk mengambil masa kejayaan itu umat Islam harus tau bahwasannya Pendidikan merupakan jawaban satu-satunya yang bisa membangun para pecinta kemajuan dan pada hakikatnya Islam adalah agama yang menginginkan kemajuan dan mencintai ilmu pengetahuan. Dengan demikian pendidikan Islam hendaknya diarahkan pada peran ganda baik sebagai tadhakkur dan tafakkur. Tadhakkur adalah bagian dari bagaimana pendidikan Islam dapat mengarahkan, merespons, menghargai serta mengkarakterisasi menuju kesempurnaan nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan peran tafakkur dalam pendidikan Islam adalah sebagai sebuah alat kontrol bagaimana konsep tadhakkur berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya. Hal ini menunjukkan bahwasannya peran pendidikan Islam sebagai sebuah paradigma tadhakkur harus senantiasa membumi dalam perilaku kehidupan sehari-hari.(Iskandar, 2021.)

Istilah IQ, EQ, dan SQ sebagai satu kesatuan dalam membahas tentang Intelegualitas. Jika di telaah seolah-olah kata-kata tersebut adalah sesuatu yang baru. Padahal sebelum abad sekarang ini Gardner memberi nama Multiple Intelligence atau yang berarti Kecerdasan Majemuk yang dibagi menjadi tujuh yaitu ; kecerdasan matematika logika, kecerdasan visual-pasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural. (Astaman, 2020) Hakikatnya fungsi Alquran sebagai mukjizat Rasulullah SAW dari Allah SWT untuk mencerdaskan dan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Alquran diturunkan bagi manusia untuk sebagai ajaran agar dapat melaksanakan yang haq dan menjauhi yang batil, ini hanya berlaku bagi orang yang mempunyai disiplin ilmu (cerdas) dalam mempelajari Al-Qur'an.(Aulia Rahman et all. 2021). Menurut Wiradhamaja ada tiga tujuan yang menyangkut tentang intelektual antara lain: 1) Kemampuan verbal, yaitu kemampuan dalam penalaran dibidang Bahasa; 2) Kemampuan vigire, kemampuan dalam memahami sebuah penalaran dibidang bentuk; 3) Kemampuan numeric, kemampuan dalam memahami yang berkaitan dengan angka(Iqbal et al., 2020)

Ayat – ayat tentang Intelektual dalam Alquran

Q.S Ath – Thariq (86) : 5-7

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يُخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِي

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan. Dia ciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari tulang sulbi laki laki dan tulang dada perempuan”

Dari surat Ath – thariq ayat 5-7 bahwasanya Manusia diperkenankan untuk memperhatikan dari apa ia berasal kemudian penjelasannya ayat menyuruh untuk mempelajari. Maka perlu diketahui “*tara-ib*”, yang bermakna lengkungan tulang panggul yang mengacu kepada kata barang maskulin (pria), lebih memperjelas posisi seminal vesicle serta kelenjar prostat ini, ialah di wilayah antara tulang balik (shulbi- dalam perihal ini tulang ekor) serta lengkungan tulang panggul”, sehingga menimbulkan Al-Qur’ an sudah sanggup menarangkan suatu yang mana tidak bisa dipaparkan 14 abad yang kemudian serta baru bisa dibuktikan di masa saat ini. Pada dasarnya, secara tidak langsung Allah SWT telah menunjukkan bahwa AlQur’an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Al-Qur’an yang merupakan sumber ilmu pengetahuan, dapat digunakan untuk menggali ilmu dan mengembangkan teknologi yang belum ditemukan pada masa sekarang. Adapun beberapa ilmu pengetahuan yang disinggung Al-Qur’an salah satunya ialah anatomi tubuh manusia. (Gino et al., n.d.)

Q.S. Al-Baqarah (2) : 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَآثَمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.

Ayat ini intinya menerangkan tentang khamar dan judi, dikatakan bahwasannya “Khamar serta judi pada keduanya ada dosa besar”. kendatipun dalam ayat ini disebutkan pula kalau padanya itu terdapat sebagian khasiat/mamfaat untuk manusia tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada khasiatnya. Dalam peneitian ilmiah mengungkapkan bahwa alcohol atau minuman keras sangat berbahaya bagi tubuh dikarenakan bahan fermentasi yang sangat tidak baik bagi tubuh dan otak kemudian memiliki efek tidak sadarkan diri, studi Kesehatan mengatakan konsumsi alcohol bagi orang hamil dapat mengganggu perkembangan janin sedang bagi orang yang tidak hamil dapat merusak hati (liver).(Aulia Rahman & Hafiz Alfatoni, 2021.)

Q.S Al-An’am (6) : 98

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui”.

Setelah ayat-ayat sebelumnya menjelaskan peran Allah Swt dalam menciptakan manusia, ayat ini mengatakan, Allah Swt dalam menciptakan kalian umat manusia belum pernah keluar dari batasan dan kalian adalah makhluk yang lebih baik dari seluruh makhluk lainnya. Kalian semua adalah umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan, berkulit hitam maupun putih, bahkan dari ras dan kabilah manapun, diciptakan dari satu jenis dan satu jiwa. Semua manusia yang pernah ada dan akan datang merupakan amanat Allah yang diletakkan di tulanag sulbi ayah dan ibu. Ketika tiba Hari Kiamat, manusia semua mati dan akan dibangkitkan dari kuburan untuk berkumpul di padang Mahsyar.

Q.S Al-Anbiyaa (21) : 79

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَّالِ يُسَبِّحُنَ وَالطَّيْرِ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

Artinya: “Maka Kami telah memberikan pengertian tentang hukum) yakni keputusan yang adil dan tepat (kepada Sulaiman) keputusan yang dilakukan oleh keduanya itu berdasarkan ijtihad masing-masing, kemudian Nabi Daud mentarjihkan atau menguatkan keputusan yang diambil oleh Nabi Sulaiman”.

Ayat ini turun karena suatu sebab, menurut ahli tafsir : terjadi suatu perdebatan antara si petani dan peternak kambing. Suatu ketika seekor kambing peternak memasuki wilayah pertanian di malam hari dan memakan tanaman yang ada di area tersebut. Lalu mereka mengaduhkan dan meminta keadilan kepada nabi Daun A.S dan ditemani oleh anaknya nabi Sulaiman A.S. Daud mengatakan kepada si peternak bahwasannya kambing tersebut dibiarkan saja menjadi milik si petani karena sudah memakan tumbuhan yang ditanami oleh petani. Namun Sulaiman berkata dan memberikan pendapat lain secara spontan. Si petani boleh membawa kambing dan mengambil khasiat yang terdapat di kambing tersebut seperti susu dll, dan si peternak wajib mengurus tanaman yang sudah dimakan oleh si kambing miliknya tersebut pada malam hari hingga tumbuh seperti sedia kala. Sehingga nabi Daud a.s menyetujui pendapat dari anaknya Sulaiman a.s.

SIMPULAN

Kata intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan fungsi kecerdasan dalam perspektif Al-Qur’an yakni untuk mendorong manusia berfikir dan menambah keimanan. Dalam Al-Qur’an terdapat interpretasi berkaitan dengan kecerdasan intelektual mulai dari makna melihat, berfikir, mengerti, mengingat, memahami, semua kalimat tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin), mengerti yang haq dan bathil serta sebagai ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup manusia. Walaupun penulis telah berusaha memperbaiki komposisi tulisan ini, nyatanya penulis masih memiliki banyak kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai dasar acuan perbaikan karya penulis selanjutnya.

REFERENSI

- Amirudin, A. (2016). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, Ma. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Aulia Rahman, H., & Hafiz Alfatoni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, A. (n.d.). TINJAUAN ALQURAN DALAM TERM KECERDASAN INTELEKTUAL. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i1.176>
- Azizah, M., & Fauzi, F. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 759-778.
- Dosen, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Agama, I., Sultan, I., Sambas, M. S., Raya, J., Kawasan, S., Tinggi, P., & Kalimantan Barat, S.-S. (2020). *Tarbiya Islamica Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an/Hadits*. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Faqihudin, M., Bakti,), Endaryono, T., Djuhartono, T., Pascasarjana, D., Laa, I.-N., & Bogor, R. (n.d.). *Trie Masa Pendidikan Intelektual Dalam Perspektif Islam (Studi Analisis Al-Qur'an Surat Al-Ashr 1-3)*.
- Gino, M., Pendidikan, J., & Ibtidaiyah, G. M. (n.d.). *TAFSIR TARBAWI: Informasi AL-Quran Tentang Tulang Ekor dan Sidik jari*.
- Iqbal, M., Kafi, A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. In *Jurnal AL-HIKMAH* (Vol. 2, Issue 1).
- Isnaini, M., & Iskandar. (2021). Akal dan Kecerdasan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmy Al Quran Dan Hadis*, 1(1).
- Jaudi. (2017). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (Iesq) Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12 -15). *Jurna; Pendidikan Islam*, 07(01).
- Nur Mufidah, L. luk. (2012). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (Iesq) Dalam Perspektif Al Qur'an (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12-15). *Jurnal At-Tajdid*, 1(2).
- Susmita, S. (2022). Pendidikan Kecerdasan Intelektual dalam Tinjauan Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4251-4257.
- Ulhusni, S., & Maragustam, M. (2024). Karakteristik Dan Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 117-140.